

## Research Article

# Types of Innovation in Islamic Religious Education Learning Methods

**Mahrus**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: [masmahrus4646@gmail.com](mailto:masmahrus4646@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Mazidah: Journal Of Educational Research.

Received : January 18, 2026

Revised : February 7, 2026

Accepted : March 2, 2026

Available online : March 30, 2026

**How to Cite:** Mahrus. (2026). Types of Innovation in Islamic Religious Education Learning Methods. Mazidah: Journal Of Educational Research, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.63738/mazidah.v2i1.26>

### Abstract

This study aims to identify and describe various types of innovative learning methods in Islamic Religious Education (IRE) in order to respond to contemporary challenges and the requirements of the Merdeka Curriculum. The research method used was a descriptive qualitative approach with a literature review, in which data was collected from scientific journals and relevant books, then analyzed using thematic and content analysis techniques. The results of the study show that innovation in IRE teaching methods is a necessity to shift the paradigm from passive teaching to active, student-centered learning facilitation. The conclusion of the study confirms that the integration of various methods, such as inductive, dialogue, circle (halaqah), history, and field trip methods, is very effective in improving religious literacy, critical thinking, and the internalization of Islamic values in an applicable manner. With the right combination of methods, PAI is expected to produce graduates who are intellectually competent as well as spiritually and morally strong in the midst of the complexities of the modern world.

**Keywords:** Learning Innovation, Islamic Education Methods, Islamic Religious Education.

### Jenis-Jenis Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai jenis inovasi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) guna menjawab tantangan zaman dan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur (literature review), di mana data dikumpulkan dari jurnal ilmiah serta buku yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran PAI merupakan keniscayaan untuk menggeser paradigma dari sekadar pengajaran pasif menjadi fasilitasi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa integrasi berbagai metode seperti metode induktif, dialog, lingkaran (halaqah), riwayat, hingga

Mahrus

metode lawatan (field trip) sangat efektif dalam meningkatkan literasi agama, nalar kritis, dan internalisasi nilai-nilai Islam secara aplikatif. Dengan kombinasi metode yang tepat, PAI diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual sekaligus kokoh dalam aspek spiritual dan moral di tengah kompleksitas dunia modern.

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran, Metode Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen dasar dalam kemajuan peradaban manusia. Dalam pandangan Islam, pendidikan berperan tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga sebagai proses yang membentuk akhlak dan karakter individu berdasarkan prinsip-prinsip keislaman. Oleh sebab itu, pendekatan pendidikan Islam memiliki peranan krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi juga berkembang secara spiritual serta moral.

Metode pendidikan dalam Islam telah berkembang sejak masa Nabi Muhammad SAW, di mana pendekatan yang digunakan sangat memperhatikan kondisi psikologis peserta didik, lingkungan, serta tujuan pendidikan yang holistik. Nabi sendiri menerapkan berbagai metode seperti keteladanan (uswah hasanah), nasihat (mau'izhah), dialog, praktik langsung, hingga pemberian tugas atau tanggung jawab (Nur & Barni, n.d.). Metode-metode tersebut terbukti efektif dalam membina para sahabat menjadi pribadi pribadi unggul yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam ke seluruh penjuru dunia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta pergeseran nilai dalam masyarakat modern menuntut metode pendidikan Islam untuk terus dikaji, disesuaikan, dan diintegrasikan dengan pendekatan-pendekatan pendidikan kontemporer tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai utamanya. Hal ini penting agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman serta membentuk generasi muslim yang mampu bersaing secara global namun tetap kokoh dalam keimanan.

Menjadi seorang guru memerlukan wawasan-wawasan yang cukup dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Salah satu wawasan yang dimiliki guru adalah Strategi dan Metode dalam belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru akan mengetahui dan memiliki Strategi dan Metode pembelajaran serta untuk pedoman dan untuk bertindak, sehingga dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan baik. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa terlepas adanya Strategi dan Metode, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu objek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran, hakikatnya dapat dilihat bagaimana Strategi yang dipakai serta Metode dan yang diterapkan. Metode dan sistem pembelajaran dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau disekolah, karena diwarnai dengan organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk pembelajaran siswa atau siswi didik.

Sistem Pembelajaran pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang terdiri

dari sejumlah kompoen-komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan salah satu komponen tersebut adalah strategi pembelajaran yang sebagai komponen sistem dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan komposisi bagian bagian yang berfungsi masing-masing mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, apabila salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang telah diterapkan tidak dapat dicapai pula dengan baik (Dewi, 2018).

Dalam praktiknya, metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara tradisional lebih sering menggunakan pendekatan ceramah, di mana pengetahuan disampaikan dari guru kepada siswa, serta mengandalkan hafalan dan tanya jawab yang bersifat satu arah. Walaupun metode ini memiliki kelebihan dalam mengajarkan ilmu dasar dan menjamin ketersediaan materi inti, pendekatan ini sering kali tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, kreativitas, serta yang terpenting, tidak berhasil menanamkan nilai-nilai Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai hasilnya, Pendidikan Agama Islam berpotensi dipersepsikan sebagai pelajaran yang tidak menarik, sudah usang, dan hanya fokus pada aspek pengetahuan, tanpa mampu mengubah perilaku siswa dalam aspek emosional dan keterampilan.

Kebutuhan mendesak untuk merespons tantangan ini semakin diperkuat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut guru menjadi fasilitator pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan pada project-based learning, dan mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam melalui pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran PAI bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keniscayaan untuk memastikan bahwa PAI tetap relevan, menarik, dan efektif dalam mencapai tujuan luhurnya. Inovasi ini harus mampu menjembatani jurang antara ajaran Islam yang ideal dengan realitas kehidupan siswa yang kontemporer. Inovasi yang dibutuhkan harus mencakup pergeseran paradigma dari pengajaran (teaching) menjadi fasilitasi pembelajaran (learning).

Hal ini melibatkan integrasi teknologi digital yang imersif (seperti pemanfaatan virtual reality atau augmented reality untuk simulasi haji atau mengunjungi tempat bersejarah Islam), penerapan model pembelajaran aktif dan konstruktivistik (seperti Problem Based Learning dan Project Based Learning untuk memecahkan masalah etika Islam kontemporer), serta adopsi strategi yang fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Dengan adanya inovasi metode, PAI diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara teoretis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kecakapan berinteraksi, dan kemampuan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup di tengah kompleksitas dunia modern.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih bertujuan untuk memahami secara mendalam pada jenis-jenis metode pendidikan islam. deskriptif penelitian ini bersifat untuk memberikan

gambaran yang detail dan relevan terkait topik pembahasan berdasarkan literatur yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (*literature review*). Studi literatur dapat memungkinkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis sumber yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan topik penelitian untuk dijadikan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik dan analisis konten. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan pengkodean topik yang relevan dengan pertanyaan pada saat penelitian. Kemudian data diinterpretasikan untuk menemukan hubungan antar tema.

Analisis kritis juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi pernyataan dan pemahaman yang disajikan dalam semua literatur dan untuk pengembangan perspektif dari peneliti itu sendiri mengenai topik penelitian. Langkah-langkah analisis data sekunder meliputi beberapa tahap yaitu mencari sumber data, menghimpun data dan menganalisa data dengan cara perhitungan, tabulasi, pemetaan, perbandingan, dan telaah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendapat para ahl pendidikan, terdapat berbagai macam metode yang digunakan dalam bidang pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan yang ingin diraih di bidang pendidikan, yaitu mengembangkan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dalam literatur pendidikan Barat, terdapat berbagai metode pengajaran yang telah berkembang secara luas, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiodrama, bermain peran, penugasan, resitasi, dan metode lainnya. Metode pendidikan yang berasal dari Barat dapat diadopsi atau diterapkan untuk memperkaya teori-teori metode pendidikan Islam. (Suhandi et al., 2025).

Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany. Dalam bukunya Syaibany memaparkan beberapa metode pendidikan, yaitu:

### 1. Metode Pengambilan Kesimpulan atau Induktif

Metode ini bertujuan untuk membimbing pelajar untuk mengetahui fakta-fakta dan hukum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan. Metode ini dapat digunakan pada berbagai ilmu yang mejadi tumpuan perhatian pendidikan Islam. Misalnya, nahwu, saraf, fiqhi, hitungan, teknik, fisika, kimia dan dalam berbagai ilmu yang lain. metode ini telah digunakan oleh pendidik-pendidik dan cerdas pandai Islam. Orang-orang Islamlah yang mula-mula menggunakan dan memantapkan metode ini sebelum munculnya Roger Bacon, dan sesudah itu Francis Bacon yang selalu dianggap orang sebagai pencipta metode tersebut.

### 2. Metode Perbandingan

Metode perbandingan dapat digunakan pada pengajaran sains dan pelajaran-pelajaran yang mengandung prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan fakta-fakta umum yang dibawahnya termasuk bagian-bagian dan masalah cabang. Pendidik-pendidik dan para ulama-ulama Islam sudah banyak menggunakan

metode perbandingan dalam pengajaran, perbincangan dan dalam usaha membuk-tikan kebenaran fikiran dan kepercayaan mereka pada karya-karyanya. Terutama sesudah mereka berhubungan dengan logika Aristoteles, yang pertama kali merupakan logika perbandingan.

### 3. Metode Kuliah

Metode kuliah, yang sering juga disebut sebagai metode ceramah, merupakan salah satu teknik pengajaran tradisional yang paling tua, paling umum, dan hingga kini masih dominan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama di jenjang pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi. Metode ini secara hakikatnya adalah penyampaian informasi, pengetahuan, atau konsep secara lisan oleh guru atau dosen (pendidik) kepada sejumlah peserta didik, di mana komunikasi didominasi bersifat satu arah. Pendidik berperan sebagai sumber utama informasi, sementara peserta didik bertindak sebagai penerima pasif yang diharapkan menyimak, mencatat, dan kemudian mereproduksi pengetahuan tersebut (Rahayu et al., 2025). Dalam konteks PAI, metode kuliah memiliki akar historis yang kuat, mengingatkan pada tradisi penyampaian hadis atau pengajian kitab kuning, di mana otoritas pengetahuan berada sepenuhnya pada *syekh* atau *ustadz* yang menyampaikan ilmu.

### 4. Metode Dialog dan Perbincangan

Metode Dialog adalah metode yang berdasarkan pada dialog, perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikritik dan dibantah lagi. metode ini menciptakan komunikasi dua arah yang intensif, di mana siswa didorong untuk mengemukakan pertanyaan, menyampaikan pendapat kritis, mempertahankan argumennya, dan menanggapi pandangan orang lain, yang secara efektif meniru tradisi *munāqashah* atau perdebatan ilmiah dalam khazanah Islam. Metode ini sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High-Order Thinking Skills*), mengasah nalar kritis dalam menghadapi masalah kontemporer yang melibatkan etika Islam (misalnya, isu *hoax* atau *bullying*), dan memperdalam pemahaman terhadap *ikhtilaf* (perbedaan pendapat) dalam fikih (Oktavia & Khotimah, 2023). Dengan demikian, dialog dan perbincangan mengubah PAI dari sekadar transfer informasi menjadi proses pencarian kebenaran bersama, memastikan siswa tidak hanya menerima ajaran secara pasif tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempertahankan keyakinan agamanya secara rasional.

### 5. Metode Lingkaran

Pada metode ini, yang terus menerus dipergunakan pada yayasan-yayasan pendidikan dalam dunia Islam semenjak bermulanya dakwah Islamiyah. Pelajar-pelajar mengelilingi guru-gurunya dalam setengah bulatan untuk mendengarkan syarahnya. Kalau guru itu duduk, ia duduk bersandar pada sebuah tiang di Mesjid menghadap kiblat. Sebagian ulama mengkhususkan tiang-tiang tertentu yang dijadikan majlisnya sepanjang hidupnya. Kalau seorang guru telah memilih tempat tertentu untuk tempat pengajarannya maka biasanya beliaulah mendapat keutamaan untuk menempati tempat tersebut. Tujuan utama dari metode lingkaran ini adalah untuk memfasilitasi komunikasi dua arah yang intensif,

mendorong diskusi terbuka, *brainstorming*, dan berbagi pendapat mengenai isu-isu PAI, seperti interpretasi ayat, pemecahan masalah fikih kontemporer, atau dialog tentang isu akhlak (Bahtiar, 2017). Dengan duduk melingkar, semua peserta didik dapat saling melihat wajah dan ekspresi satu sama lain, meningkatkan keterlibatan aktif, mengurangi rasa sungkan untuk berbicara, dan memperkuat rasa kebersamaan (*ukhuwah*), menjadikan metode ini ideal untuk pembelajaran yang berbasis pada musyawarah dan pendalaman spiritualitas kelompok.

### 6. Metode Riwayat

Metode ini dianggap salah satu metode dasar yang digunakan oleh pendidik Islam. Hadits, bahasa dan sastra Arab termasuk ilmu-ilmu Islam, dan segi-segi pemikiran Islam yang paling banyak menggunakan metode ini. Tentang hadits Nabi, sahabat-sahabat Nabi SAW meriwayatkan apa yang didengarnya dari beliau tentang hukum-hukum petunjuk, atau pekerjaan-pekerjaan dan keadaan disaksikan dan dilaksanakan. Metode ini adalah penggunaan kisah (sejarah) sebagai alat pedagogis yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Materi PAI yang disampaikan melalui riwayat meliputi kisah para nabi (*qisasul anbiya'*), sejarah Rasulullah Muhammad saw. (*sirah nabawiyah*), riwayat para sahabat dan ulama saleh, atau narasi mengenai kejadian penting dalam sejarah Islam (misalnya peristiwa hijrah atau perang Badar). Tujuan utama metode riwayat adalah untuk menarik perhatian siswa, memberikan model peran yang inspiratif, dan menyediakan konteks historis yang kaya untuk pemahaman ajaran agama (Adiasta et al., 2024). Dengan mendengarkan atau membaca kisah-kisah tersebut, siswa diharapkan dapat mengambil *ibrah* (pelajaran) dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia secara lebih emosional dan aplikatif, mengubah ajaran teoretis menjadi cerminan nyata dari kehidupan para teladan.

### 7. Metode Mendengar

Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan sesuatu. Metode ini banyak digunakan pada abad pertama dakwah Islamiyah, karena pada saat itu tulisan dan pembacaan belum tersebar luas dimasyarakat. Dan juga karena para ahli pada abad itu tidak senang menulis apa yang diriwayatkannya sebab khawatir kalau tulisan itu akan serupa dengan al-Qur'an. Metode ini memiliki signifikansi yang besar dalam PAI karena tradisi keilmuan Islam sangat mengedepankan transmisi lisan, terutama dalam hal menjaga keotentikan dan *sanad* (rantai periwayatan) ilmu. Penerapan metode mendengar mencakup berbagai kegiatan, seperti mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan Hadis dari guru atau ahli qiraat (*sama'*), menyimak ceramah atau *mau'izhah hasanah* untuk menanamkan nilai moral, mendengarkan rekaman atau audio visual materi PAI, serta menyimak dikte (*Imla'*) atau penjelasan guru tentang konsep fikih yang rumit. Tujuan utama metode ini adalah melatih konsentrasi, kepekaan auditori terhadap intonasi dan pelafalan yang benar (misalnya dalam *makharijul huruf*), serta membangun pemahaman awal yang kuat sebelum berlanjut ke tahap analisis dan praktik, sehingga ilmu yang diterima siswa adalah ilmu yang akurat dan bersumber dari otoritas yang terpercaya (Utomo, n.d.).

### 8. Metode Membaca

Metode ini merupakan alat yang digunakan dalam mengajarkan dan

meriwayatkan karya ilmiah yang biasanya bukan karya guru sendiri. Menurut metode ini murid membacakan apa yang dihafalnya kepada gurunya atau orang lain membacanya sedang dia mendengar. Metode ini bukan hanya sekadar kemampuan melafalkan huruf, tetapi mencakup serangkaian kegiatan mulai dari membaca intensif terhadap sumber-sumber primer seperti ayat Al-Qur'an dan Hadis (termasuk kaidah *tajwid* yang benar), hingga membaca ekstensif literatur Islam sekunder seperti buku-buku fikih, tafsir, sejarah Islam, atau biografi tokoh ulama. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kemampuan literasi agama pada siswa, memungkinkan mereka mengakses pengetahuan langsung dari sumbernya, dan melatih daya analisis mereka dalam menangkap gagasan, argumen, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam teks. Dalam PAI, metode membaca sering dikombinasikan dengan teknik Tadarus (membaca Al-Qur'an secara bergiliran), membaca pemahaman untuk mengidentifikasi pokok-pokok bahasan, dan membaca kritis untuk membandingkan berbagai pandangan atau interpretasi (*ikhhtilaf*), sehingga siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga penafsir yang cerdas terhadap ajaran agamanya.

### 9. Metode Imla'

Metode Imla' adalah metode mencatat apa yang didengarnya. Misalnya seorang guru membacakan sebuah naskah kemudian murid-muridnya mencatat setiap kata yang didengarnya. Metode ini pernah digunakan pada saat memberikan imla' dalam hadits seperti yang dilakukan oleh Al-Sayuti pada tahun 873 H, Metode ini juga digunakan pada pelajaran bahasa Arab. Metode ini berfokus pada pelatihan kemampuan menulis dan mengeja secara benar melalui dikte atau imlak dari guru (Dayu Feri Apriliansah & Faridi Faridi, 2024). Dalam konteks PAI, metode ini sangat penting dan secara spesifik diterapkan untuk memastikan peserta didik menguasai penulisan istilah-istilah keagamaan yang berasal dari bahasa Arab, seperti nama-nama tokoh, istilah fikih, ayat Al-Qur'an, atau Hadis, yang seringkali memiliki kaidah penulisan (transliterasi atau ejaan Arab) yang unik dan harus tepat. Proses Imla' melibatkan guru yang membacakan materi secara jelas dan terstruktur, sementara siswa mendengarkan dengan saksama dan segera menuangkannya dalam bentuk tulisan. Tujuan utama metode Imla' adalah untuk meningkatkan kecermatan, ketelitian pendengaran, pemahaman ejaan baku PAI, serta melatih daya ingat visual dan motorik siswa terhadap kosakata agama. Metode ini efektif untuk memperkuat penguasaan terminologi PAI dan menjaga keotentikan penulisan teks-teks Arab yang menjadi sumber utama ilmu agama.

### 10. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah salah satu metode yang terpusat pada hafalan. Ulama-ulama terdahulu banyak yang menggunakan metode ini untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits. Karena pada saat itu sedikit sekali yang mengerti tentang tulis menulis. Metode hafalan ini masih digunakan sampai sekarang, karena terbukti bisa meningkatkan pemikiran. Metode ini memiliki peran krusial dan tak terhindarkan dalam PAI, khususnya untuk materi-materi yang bersifat fundamental dan harus dijaga keotentikannya, seperti ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hadis-hadis penting, bacaan dan gerakan salat, doa-doa harian, nama-nama Allah

(*Asma'ul Husna*), serta dasar-dasar syariat. Penggunaan metode hafalan memastikan transmisi materi pokok agama yang tidak boleh diubah atau diinterpretasi secara bebas. Dalam penerapannya, metode ini sering melibatkan teknik *tasmi'* (mendengarkan), *talqin* (menirukan), dan pengulangan intensif, baik secara individual maupun berjamaah. Meskipun demikian, efektivitas metode hafalan dalam PAI harus dibatasi; jika digunakan berlebihan tanpa diikuti oleh metode pemahaman, ia berisiko menghasilkan pengetahuan yang kering, ritualistik, dan kurang memiliki daya transformasi karakter, karena siswa hanya mampu mengingat tanpa menginternalisasi makna dan implikasi moral dari ajaran yang dihafalkannya.

### 11. Metode Pemahaman

Metode pemahaman adalah memahami suatu wacana yang sedang dikaji. Metode ini sangat penting dalam pendidikan Islam, karena dengan memahami sebuah tulisan kita bisa mengerti maksud dibalik tulisan itu. Banyak dari kalangan kita yang hanya membaca sebuah buku tetapi sulit untuk memahaminya. Karena metode ini memerlukan pemikiran yang lebih dibandingkan dengan metode yang lainnya. Inti dari metode pemahaman adalah membantu peserta didik untuk mencapai tingkat pemaknaan (*ma'na*) dari materi PAI, sehingga mereka mampu menangkap *hikmah* di balik syariat, memahami *konteks* ayat Al-Qur'an dan Hadis (seperti *asbabun nuzul*), dan menghubungkan ajaran teoretis dengan implikasi praktis dalam kehidupan nyata (Rianie, n.d.). Metode ini meliputi kegiatan analitis dan interpretatif seperti analisis tekstual (membedah makna kosa kata dan struktur kalimat dalam sumber primer), diskusi interpretatif untuk mengeksplorasi berbagai pandangan ulama (*ikhtilaf*), studi kasus untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam dilema moral kontemporer, dan refleksi mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah atau akhlak. Dengan menggunakan metode pemahaman, pembelajaran PAI bergeser dari transmisi informasi menjadi proses konstruksi makna, menghasilkan peserta didik yang memiliki penalaran agama yang matang, bukan sekadar melaksanakan praktik tanpa mengerti esensinya.

### 12. Metode Lawatan Untuk Menuntut Ilmu

Metode lawatan untuk menuntut ilmu, atau yang dikenal juga sebagai *study tour* religius atau *field trip* keagamaan, merupakan pendekatan pembelajaran PAI yang membawa peserta didik keluar dari lingkungan kelas formal menuju lokasi-lokasi nyata yang memiliki relevansi historis, arsitektural, sosial, atau keagamaan untuk mendapatkan pengalaman langsung. Tujuannya adalah untuk mengontekstualisasikan materi PAI agar menjadi lebih konkret, bermakna, dan multidimensi, sekaligus memperkuat aspek afektif dan psikomotorik siswa (Ahyat, 2017). Dalam metode ini, siswa tidak hanya membaca teori tentang sejarah Islam, arsitektur masjid, atau praktik ibadah sosial, tetapi mereka secara langsung mengamati, berinteraksi, dan merasakan suasana di tempat-tempat seperti masjid bersejarah, makam ulama, pondok pesantren, museum Islam, atau lembaga amil zakat. Metode lawatan ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teks-teks agama dengan realitas kehidupan dan warisan peradaban Islam, mendorong pengamatan kritis, meningkatkan apresiasi terhadap budaya Islam, dan

Mahrus

memberikan inspirasi spiritual, sehingga pemahaman PAI menjadi holistik dan pengalaman belajar menjadi tak terlupakan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu hal yang perlu dilakukan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin rumit, terutama di era globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendidikan Islam bukan hanya alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pengembangan akhlak dan karakter yang memerlukan pendekatan menyeluruh, seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui metode teladan, percakapan, dan pengalaman langsung. Walaupun cara tradisional seperti ceramah atau kuliah masih banyak digunakan, metode tersebut sering dianggap kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, kecuali jika digabungkan dengan pendekatan modern yang lebih aktif dan berfokus pada peserta didik.

Berbagai jenis metode pendidikan yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat beragam, mulai dari metode pengambilan kesimpulan secara induktif, perbandingan, hingga metode dialog yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu etika yang modern. Selain itu, terdapat metode klasik yang masih berlaku, seperti metode lingkaran (halaqah) yang efektif dalam memperkuat persaudaraan, metode riwayat (kisah) yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dengan cara yang emosional, serta metode mendengarkan dan membaca yang berfungsi untuk menjaga keaslian sanad ilmu dan meningkatkan pemahaman tentang agama. Metode lainnya, seperti imla' dan hafalan, masih memiliki peran penting dalam mempertahankan kemurnian teks-teks dasar agama, dengan syarat tidak digunakan secara berlebihan sehingga mengesampingkan aspek pemahaman yang esensial.

Secara umum, keefektifan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengajar dalam menggabungkan berbagai metode tersebut dengan metode pemahaman dan metode kunjungan lapangan (field trip) untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata dan beragam. Dengan adanya perubahan dari sekadar mengajar menjadi memfasilitasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya memahami teori agama dengan baik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, keterampilan global, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam sebagai panduan praktis dalam menghadapi dinamika dunia modern.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiasta, M. A., Fadlillah, M. F., Zahroh, S. N., Syakura, F. M., & Parhan, M. (2024). *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam: Inspirasi dari Al-Qur'an dan Hadist*. 8.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.

Mahrus

- Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 149–158.
- Dayu Feri Apriliansah & Faridi Faridi. (2024). Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 355–367
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44
- Nur, M. H., & Barni, M. (N.D.). *Al-Qur'an Dan Hadits Inspirasi Metode Pendidikan Islam*.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). *Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. 2.
- Rahayu, R., Wahyudi, S., Anjelia, S., Ramadhona, S., & Novianti, Y. (2025). *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam*. 1(1).
- Rianie, N. (n.d.). *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam)*.
- Suhandi, W., Mulkiyah, S., Anwar, K., & Aflaha, A. (2025). *Metode Pendidikan Islam; Konsep, Prinsip-Prinsip & Jenis-Jenis Metode Pendidikan Islam*.
- Utomo, K. B. (n.d.). *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi*.